
Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam

Muh. Ruslan Zamroni

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: ruslanzamroni11@gmail.com

Abstract. *This research discusses the study of comedy in preaching from one of the prominent preachers from Java who is currently famous in cyberspace, namely Gus Muhammad Iqdam. The use of comedy in preaching is something that many preachers do either through the pulpit directly or through internet media such as YouTube. Comedy can attract the attention of preachers because it can create a pleasant atmosphere in their preaching activities. Therefore, it is important for a preacher to regulate the use of comedy in each of his preaching activities. Gus Muhammad Iqdam is famous for every joke in his da'wah activities, which are mostly related to everyday events experienced by the community. Not infrequently he also brings sarcastic comedy and even smart comedy by using sentences that are very appropriate to the audience present. This research is a qualitative type through a content analysis approach. The source of this research was obtained from live da'wah videos on the Gus Iqdam Official Youtube channel as well as from articles, books, and other references related to this research. The results of this study indicate that one of the effective strategies to overcome listeners' boredom in da'wah activities is to use humor, because humor can be an attraction for a da'i and bring a pleasant atmosphere in his preaching. This is done to avoid the impression of monotony in preaching, it is necessary to add interesting elements, both when conveying preaching orally and in writing.*

Keywords: *Da'wah; Comedy, Gus Iqdam*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang studi komedi dalam dakwah dari salah satu tokoh penceramah asal Pulau Jawa yang sedang masyhur di dunia maya, yaitu Gus Muhammad Iqdam. Penggunaan komedi dalam berdakwah adalah sesuatu yang banyak dilakukan oleh beberapa pendakwah baik melalui mimbar secara langsung maupun melalui media internet seperti youtube. Komedi dapat menarik perhatian pendakwah karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan dakwahnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendakwah untuk mengatur penggunaan komedi dalam setiap kegiatan dakwahnya. Gus Muhammad Iqdam terkenal karena setiap lelucon dalam kegiatan dakwahnya yang kebanyakan berhubungan dengan kejadian sehari-hari yang dialami oleh masyarakat. Tidak jarang beliau juga membawakan komedi yang sarkastik bahkan komedi yang cerdas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sangat sesuai dengan audiens yang hadir. Penelitian ini berjenis kualitatif melalui pendekatan analisis isi. Adapun sumber penelitiannya ini diperoleh dari video dakwah secara live di kanal Youtube Gus Iqdam Official serta dari artikel, buku, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh pendengar dalam kegiatan dakwah adalah menggunakan humor, karena humor mampu menjadi daya tarik bagi seorang da'i dan membawa suasana menyenangkan dalam dakwahnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan monoton dalam dakwah, perlu ditambahkan elemen-elemen menarik, baik saat menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci : Dakwah; Komedi, Gus Iqdam

Received September 30, 2023; Revised November 2, 2023; Desember 01, 2023

* Muh. Ruslan Zamroni, ruslanzamroni11@gmail.com

LATAR BELAKANG

Dakwah adalah aspek yang sangat penting dalam Islam yang mengajarkan kepada umatnya untuk tetap aktif terlibat. Selain menjadi kewajiban, dakwah juga dianggap sebagai ibadah. Oleh karena itu, jangan salah mengira bahwa misi dakwah hanya menjadi tanggung jawab seorang da'i saja. Sebaliknya, dakwah adalah tugas yang harus diemban oleh setiap umat Islam. Dakwah sendiri merupakan kegiatan dimana seorang muslim berusaha menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia. Penyebaran ajaran Islam dianggap sebagai kewajiban bagi setiap mukallaf, yaitu umat Islam yang telah mencapai usia baligh dan secara hukum dikenai tanggung jawab untuk memahami dan mematuhi ajaran Islam sesuai dengan kemampuannya.(Ma'arif, 2010)

Dakwah merupakan kewajiban yang mengandung ajakan kepada kebaikan, serta upaya untuk mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat secara luas.(Syukir, 1983) Mengingat manusia cenderung dipengaruhi oleh nafsunya, dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu mencapai hati dan batin individu. Sebagai pendakwah, penting untuk memahami kondisi objek dakwah dengan baik. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengamati setiap persoalan dengan teliti dan memberikan solusi terbaik untuk setiap masalah yang dihadapi.

Untuk menghindari kesan monoton dalam dakwah, penting untuk menyisipkan bumbu-bumbu menarik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi rasa jenuh dalam kegiatan dakwah adalah penggunaan humor.(Nurrohman & Mujahidin, 2022) Humor dapat menjadi daya tarik bagi seorang da'i karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan dakwahnya. Oleh karena itu, seorang da'i perlu bijaksana dalam menyesuaikan takaran humor yang tepat dalam setiap kegiatan dakwahnya. Dengan demikian, pesan dakwah akan lebih mudah diterima oleh mad'u (pendengar atau pembaca) dengan penuh kesegaran dan keceriaan(Marwan, 2013).

Penting untuk diingat bahwa dalam dakwah, penggunaan humor tidak boleh berlebihan agar tidak mengganggu esensi atau inti dari pesan dakwah yang ingin disampaikan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan tentang menghindari segala bentuk kelebihan atau berlebihan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam beribadah (Ramdhani, 2019).

Humor telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Saat merasa sedih atau lelah, humor menjadi obat yang dapat menghadirkan kebahagiaan. Bahkan dalam situasi yang kacau dan tidak menyenangkan, humor mampu meredakan ketegangan dan menjadikan suasana lebih cerah. Kemampuan humor dalam membangkitkan kebahagiaan menjadikannya pilihan yang sering digunakan dalam berkomunikasi dan kehidupan sehari-hari. (Firdaus, 2021)

Di Indonesia, humor juga merupakan bagian dari kesenian rakyat yang meliputi ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan banyak lagi (Rahmanadji, 2007). Namun, dengan berkembangnya zaman modern, kreasi humor telah meluas ke berbagai bidang lain, seperti komik, stand up comedy, video lucu, dan bahkan dalam dakwah sekalipun kini terdapat sentuhan humor di dalamnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran humor dalam menjalin komunikasi, menciptakan ikatan budaya, dan menghadirkan keceriaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam artikel ini, penulis melakukan penelitian tentang penggunaan humor dalam dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh penceramah terkemuka, terutama di Pulau Jawa, yaitu Gus Muhammad Iqdam. Hal ini menjadi salah satu tujuan utama para jamaah karena memberikan ceramah yang tidak hanya berisi pesan dakwah, tetapi juga menghibur. Akibatnya, para jamaah tetap setia mendengarkan ceramahnya hingga akhir.

Selain itu, Gus Muhammad Iqdam juga terkenal karena kepiawaiannya dalam menyelipkan lelucon dalam kegiatan dakwahnya. Humor yang beliau sajikan kebanyakan berhubungan dengan kejadian sehari-hari yang dialami oleh masyarakat. Tidak jarang, beliau juga menggunakan humor sarkas dan humor cerdas dengan menghadirkan kalimat-kalimat akademik, tergantung pada audiens yang dihadapinya.

KAJIAN TEORITIS

Dari segi bahasa humor berasal dari You-Moorsartinya cairan yang mengalir. Humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa (Hartanti, 2008). Humor merupakan sesuatu yang memunculkan tawa pada individu karena adanya rangsangan mental yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain (Anastasya, 2013). Humor adalah pesan verbal dan nonverbal yang disengaja yang dapat menimbulkan tawa dan bentuk perilaku spontan lainnya yang menunjukkan kesenangan, kegembiraan, dan atau kejutan pada penerimanya (Gonzales, n.d.).

Konsep dasar kepatutan humor yang dapat disisipkan dalam dakwah adalah humor yang memiliki dua standar, yakni etis dan estetis. Dalam standar etis, humor harus memiliki empat kriteria yakni ; Edukasi yaitu humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerahan. Humor ini tidak hanya membawa misi rekreatif, tetapi juga membawa misi mencerdaskan. Humor yang edukatif hadir sebagai kekuatan halus, namun memiliki efek yang kuat dalam menanamkan dimensi kognitif mad'u untuk melakukan perubahan mindset kearah yang lebih baik, cerdas, dan tercerahkan (Hilmi, 2018). Kritis yaitu humor yang menstimulus dai untuk melakukan analisis terhadap sejumlah ketimpangan dan ketidakseimbangan realitas kehidupan. Dengan begitu, mad'u tidak hanya menjadi responden pasif yang sekedar tertawa dan menertawakan, tetapi tidak menjadi responden aktif yang mengetahui perihal apa yang seharusnya dari apa yang terjadi. Yang perlu diperhatikan adalah walaupun substansi atau konten humornya berisi kritikan tajam, namun tetap tidak menghilangkan karakter dasar humor yang halus dan tidak provokatif. Tidak rasis yaitu humor tidak berisi hinaan, penodaan, dan citraan stigmatis terhadap seseorang, lembaga, agama, ras, atau golongan. Tidak berunsur pornografi, yaitu humor yang tidak mengeksploitasi tubuh dan sensasional badaniyah melalui pembicaraan jorok dan porno. Humor kategori ini jumlahnya sangat banyak dikarenakan banyak yang menggemarnya. Perlu ditekankan bahwa penyisipan humor jenis ini adalah tabu. Sebaik apapun proses penyampaian materi kepada mad'u jika tersisipi jenis humor ini maka dakwah akan menjadi bias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau Content Analysis, yang termasuk dalam pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dalam media dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai isi, tema, dan aspek lainnya. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mengandung makna di baliknya. Dalam metode kualitatif, peneliti lebih fokus pada penggalian makna dari data yang ada. Makna ini merupakan nilai sebenarnya yang terkandung dalam data dan bersifat pasti. Metode kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi seperti pada metode kuantitatif, melainkan lebih berfokus pada pemahaman makna di dalam data.

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (Rachmah Ida, 2018). Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang suatu pesan atau teks tertentu. Penelitian deskriptif hanya berfokus pada pemetaan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Beberapa penulis juga menggunakan istilah "penelitian survai" atau "penelitian observasional" untuk merujuk pada metode penelitian yang berfokus pada deskripsi tanpa mengaitkannya dengan penelitian historis atau eksperimental. Dalam penelitian ini, penulis secara mendetail menggambarkan pesan-pesan yang ada dalam media yang menjadi objek penelitian, dengan menggunakan analisis isi sebagai pendekatan untuk mengurai isi dan tema-tema yang terdapat di dalamnya (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Gus Muhammad Iqdam

Agus Muhammad Iqdam, yang lahir pada tanggal 27 September 1994, adalah seorang da'i muda yang merupakan putra dari seorang kyai di Pondok Mamba'ul Hikam II di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Dia sering dipanggil dengan sebutan Gus Iqdam dan merupakan salah satu tokoh pendiri majelis ta'lim Sabilu Taubah.

"Sabilu Taubah" merupakan istilah dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu "Sabilu" yang berarti "jalan" dan "Taubah" yang berarti "taubat" atau "pengampunan". Jadi, jika digabungkan, "Sabilu Taubah" dapat diartikan sebagai "jalan pertaubatan" atau "jalan menuju taubat". Majelis ta'lim Sabilu Taubah didirikan pada tahun 2018 dan memiliki mayoritas pendengar atau mad'u yang adalah anak-anak dengan latar belakang ideologi jalanan, anak-anak marginal, dan yang sering terlibat dalam aktivitas kriminal. Awalnya, majelis ini berawal dari anak-anak yang kecanduan merokok dan ngopi. Namun, dengan inisiatif dari Gus Iqdam, dia mengusulkan agar dalam kegiatan ngopi tersebut juga disisipkan kegiatan ngaji atau belajar agama. Dengan demikian, Sabilu Taubah bertujuan untuk memberikan jalan bagi para mad'u untuk bertaubat dan meninggalkan gaya hidup yang tidak sehat dan negatif, serta mengarahkan mereka pada kehidupan yang lebih baik melalui pendekatan agama.

Nama Gus Iqdam kini telah melanglang buana dan menjadi perbincangan banyak orang, terutama kaum millenials, karena gaya berdakwahnya yang banyak digandrungi. Kelebihan dan cara berdakwahnya telah menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang.

Kepopularitasan Gus Iqdam semakin meningkat pesat. Awalnya, ketika majelis ta'limnya didirikan, santri dan jama'ahnya hanya terdiri dari 7 orang, namun sekarang jumlahnya telah bertambah menjadi ribuan.

Pada awal berdirinya, banyak orang yang meragukan kemampuan Gus Iqdam dalam berdakwah. Namun, dengan dukungan dari Gus Diyak, semua kendala yang sulit menjadi bagian dari proses perjuangan dan menjadi sumber semangat bagi Gus Iqdam sendiri. Dukungan dan semangat dari rekan-rekannya telah membantu Gus Iqdam mengatasi berbagai tantangan dalam perjalanannya berdakwah, dan inilah salah satu faktor yang telah membantu meningkatkan popularitas dan kesuksesannya dalam menginspirasi banyak orang.

Majelis Sabilu Taubah mirip dengan "maiyah" atau kelompok-kelompok yang terdiri dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Majelis ini diselenggarakan dengan gayeng (ceria) agar suasana menjadi riang gembira dan tidak terasa formal. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar jama'ah merasa lebih nyaman dan tidak canggung dalam berinteraksi. Mereka merasa terwadahi dan merasa seperti berada di tempat di mana mereka bisa mencurahkan isi hati dengan skala yang lebih besar.

Hal ini pada saat yang sama juga menciptakan efek konseling kelompok dalam istilah psikologi, di mana jama'ah diberikan ruang untuk didengar dan diberdayakan dalam pengetahuan mereka tentang agama. Dalam majelis Sabilu Taubah, orang-orang dari berbagai latar belakang bisa saling mendukung dan berbagi pengalaman mereka dalam proses pertaubatan. Atmosfer yang ceria dan terbuka ini mendorong rasa kebersamaan dan memberikan kesempatan bagi jama'ah untuk tumbuh dalam pemahaman agama mereka.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa majelis Sabilu Taubah hadir dengan semangat merangkul, bukan dengan semangat memukul. Secara historis, Islam datang dengan pesan kelembutan dan penuh kasih sayang. Islam menjadi sumber rahmat yang terus-menerus mengalir dan memberikan solusi bagi setiap permasalahan. Tidak peduli seberapa besar dosa yang telah diperbuat, jika tujuan utamanya adalah bertaubat, Allah akan membuka pintu maaf bagi hambanya. Pesan ini mengajarkan pentingnya berbalik kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan mengedepankan aspek kelembutan dan kasih sayang dalam dakwah dan pendekatan agama.

Kanal Youtube Gus Iqdam Official

Youtube sangat bermanfaat bagi para dai yang menggunakannya secara sesuai dengan kebutuhan dan preferensi para penonton mereka. Para dai dapat memanfaatkan Youtube untuk berbagai keperluan, termasuk mencari alat-alat editing video, mencari referensi ide, dan menonton tutorial. Setelah itu, mereka dapat menggunakan hasil dari penggunaan Youtube tersebut untuk memposting karya-karya mereka.

Gus Iqdam adalah seorang da'i yang terkenal karena strategi dakwahnya yang mengandalkan humor dalam setiap ceramahnya. Ia cenderung menghadirkan suasana yang santai dan seringkali menggunakan humor sarkas dan humor cerdas dengan kalimat-kalimat yang relevan, sesuai dengan pendengar atau mad'u yang hadir dalam ceramahnya.

Saat ini, dakwah dari Gus Iqdam telah dapat diakses secara digital melalui akun YouTube bernama "Gus Iqdam Official" yang memungkinkan jama'ah virtual untuk mengikuti ceramahnya meskipun tidak bisa hadir secara langsung di majelis. Akun YouTube "Gus Iqdam Official" baru didirikan sejak tanggal 1 April 2020. Dalam waktu 3 tahun, akun tersebut telah mengunggah 192 video dan berhasil memiliki 403 ribu subscriber. Video dakwah Gus Iqdam telah ditonton sebanyak 17.715.712 kali.

Jumlah penonton dalam setiap video dakwah bervariasi, mulai dari 2 ribu hingga 1 juta penonton. Semakin banyak orang yang tertarik dan mengikuti ceramahnya melalui platform YouTube, menunjukkan betapa luasnya dampak dan popularitas dakwah Gus Iqdam di dunia maya.

Gaya Komunikasi Gus Iqdam

Dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam termasuk dalam kategori dakwah kontemporer. Dakwah ini berbentuk lisan dan dilakukan melalui pertemuan taklim yang dikenal sebagai Sabilu Taubah. Namun, dalam penyampaian pesan dakwahnya, Gus Iqdam tetap mengacu pada sumber-sumber ilmiah seperti kitab kuning dan kisah-kisah para ulama. Ia mengawali dakwahnya dengan membahas masalah-masalah terkait ubudiyah (pengabdian kepada Allah), syariah (hukum-hukum agama), dan amaliyah (amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari).

Gus Iqdam merupakan salah satu ulama yang dijadikan sebagai contoh teladan oleh jamaahnya. Caranya berbicara dan perilakunya menjadi inspirasi khususnya bagi kaum milenial saat ini. Salah satu ciri khas yang melekat pada sosok Gus Iqdam adalah rendah hati dan inklusif. Hal ini terbukti dalam setiap dakwahnya, di mana ia mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai latar belakang mad'u yang beragam. Meskipun

sebagai keturunan Jawa dan memiliki kultur yang serupa, Gus Iqdam tetap berkomunikasi dengan mereka menggunakan bahasa Jawa krama saat berdakwah, terutama kepada mereka yang dapat memahaminya. Sikapnya yang ramah dan menghargai perbedaan telah memungkinkannya untuk merangkul berbagai kalangan dan menjadi inspirasi bagi banyak orang.

Gus Iqdam dikenal suka menghadirkan dagelan dan humor dalam dakwahnya, yang berhasil menyenangkan para mad'u. Ia memasukkan pesan dakwah melalui nyanyian lucu sehingga para mad'u dapat dengan mudah meresapi pesan humor yang disampaikannya. Selain itu, ia juga mengubah ledakan dan leluconnya agar sesuai dengan lingkungan setempat. Pendekatan ini membuat Gus Iqdam berhasil mencuri perhatian orang-orang dalam dakwahnya.

Tidak hanya lelucon, dalam majelis Sabilu Taubah, Gus Iqdam juga seringkali kedatangan biduan dan biduan tersebut bersedia untuk bernyanyi sebagai bagian dari penyampaian dakwahnya. Meskipun banyak jamaah yang laki-laki, hal ini menimbulkan polemik tertentu. Gus Iqdam meyakini bahwa nilai-nilai Islam bisa disampaikan dengan cara santai dan tidak selalu harus disajikan secara serius. Baginya, penting bagi setiap individu untuk menyesuaikan cara penyampaian dakwah dengan lingkungan dan masyarakat yang menjadi kajiannya. Dengan tetap lugas dan tegas, Gus Iqdam berusaha menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi para mad'u.

Analisis Kajian Humor Pada Dakwah Gus Iqdam 2023 Live Dadaplangu Pongkok, Blitar

Dalam video live di Dadaplangu Pongkok, terdapat banyak topik bahasan yang diangkat, termasuk pada menit ke 01:55:00, dimana Gus Iqdam membahas tentang istilah-istilah bahasa Indonesia dan Jawa yang berasal dari serapan bahasa Arab. Dalam bahasa Jawa, menyebutkan kata 'afwun' (bahasa Arab yang berarti ampunan) pada masa lalu dianggap sulit, sehingga digunakan istilah yang lebih sederhana yaitu "apem". Oleh karena itu, setiap ada doa bersama saat ada orang meninggal, sering kali ada kue apem yang memiliki makna meminta ampunan bagi jenazah yang telah wafat.

Dari penggalan ceramah Gus Iqdam tersebut, kita dapat memahami bahwa beliau secara tidak langsung mengajarkan tentang keragaman budaya dan bahasa di Indonesia. Bahkan dalam hal kecil seperti makanan tradisional seperti kue apem, terdapat makna

tersirat yang berkaitan dengan agama Islam. Pesan ini mengajarkan pentingnya menghargai dan memahami keberagaman budaya di Indonesia serta bagaimana budaya dan agama dapat saling berdampingan dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari video tersebut, dapat disimpulkan bahwa ceramah Gus Iqdam masuk dalam klasifikasi mengandung isi pesan semantik yang dapat diperinci dengan metode analisis tuntutan. Metode analisis tuntutan menitikberatkan pada seberapa sering suatu objek dilabeli secara terkhusus. Pada isi penggalan video yang telah dikutip di atas, Gus Iqdam sering membahas mengenai korelasi antara ajaran Islam dengan kulturisasi pengamalannya di masyarakat, terutama pada masyarakat Jawa zaman dahulu. Beliau juga sering melabeli masyarakat dengan pangkatnya untuk membuat ceramahnya lebih mudah didengar dan berpengaruh.

Contoh dari penerapan metode analisis tuntutan dalam ceramah tersebut adalah saat Gus Iqdam kerap memasukkan sarkasme. Dengan cara ini, beliau secara tidak langsung menegaskan bahwa ceramahnya tidak membedakan mad'u-nya berdasarkan pangkat, status sosial, atau kekayaan. Semua orang dianggap sama dan berhak ditegur mengenai kelakuan mereka yang kurang baik menurut kaidah Agama Islam. Pesan semantik dalam ceramahnya menekankan pentingnya kesetaraan dan penegakan nilai-nilai agama bagi semua lapisan masyarakat.

Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar bersama Happy Asmara (10 Juli 2023)

Dalam ceramahnya, Gus Iqdam menjelaskan tentang fase hidup manusia yang akan berkumpul di alam barzah atau alam kubur sebagai alam penyekat antara dunia dan akhirat. Beliau mengatakan bahwa iman seseorang yang dapat menjamin apakah akan berkumpul dengan saudara atau orang terkasihnya di akhirat nanti. Beliau menyampaikan pepatah Jawa yang artinya "bertemu itu berpisah, pun sebaliknya, oleh karena itu jika ingin bertemu harus mau berpisah, jika tidak mau berpisah tidak akan bisa bertemu". Pepatah ini disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, mengingat mayoritas mad'u pada saat itu adalah warga berbahasa Jawa.

Selain memberikan penjelasan serius, pada ceramah tersebut, Gus Iqdam menyertakan lelucon pada menit ke 1:31:53. Beliau mengajak para mad'u untuk menyimak pepatah tersebut, yang akan beliau ulangi lagi untuk dijadikan bahan update story di sosial media oleh para mad'u yang hadir. Hal ini seolah memberikan 'sentilan'

mengenai kebiasaan orang pada zaman modern sekarang ini yang gemar mengutip kata-kata bijak atau pepatah apapun yang ia jumpai untuk kemudian disebarakan pada sosial media. Dengan cara ini, Gus Iqdam menggunakan gaya bahasa yang santai dan humor untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, sehingga dapat lebih menarik perhatian para mad'u dan membuat pesan-pesan tersebut lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ceramah pada video tersebut masuk dalam klasifikasi mengandung isi pesan sarana tanda yaitu terkait klasifikasi pesan dari suatu pesan melalui sifat psikofisik, dengan alasan karena beberapa sub-tema pembahasan pada ceramah tersebut menyampaikan pesan melalui hal-hal psikofisik seperti pada menit ke 1:19:05 di mana Gus Iqdam berkata “Mulane nek diwei wadah rodo apik ojo kemenyek”, yang memiliki pesan bahwa manusia tidak sepatutnya besar kepala atas tampilan fisiknya mengingat itu hanya sementara karena sejatinya yang abadi itu ruhnya manusia. Adapula unsur isi pesan semantik yaitu suatu analisis yang mengklasifikasi tanda menurut maknanya. Seperti saat Gus Iqdam membicarakan seputar kehidupan manusia sebagai penegas bahwa ceramahnya itu ingin membawakan tentang fase kehidupan yang akan dialami manusia. Kemudian jika ditelaah, pada video ceramah tersebut juga masuk dalam analisis semantik penunjuk, yang merupakan analisis yang berdasar pada penghitungan frekuensi seberapa sering suatu objek baik itu benda, orang, Maupun suatu konsep dirujuk, dengan alasan pada saat ceramah beliau sering merujuk pepatah orang Jawa dengan maksud untuk memudahkan pada mad'u mencerna materi dakwahnya pada saat itu misalnya pada menit 1:31:37.

Diskusi

Dalam konteks teori humor, video ceramah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut:

- a. Humor pembebasan dari ketegangan adalah jenis humor yang berfungsi sebagai simbol pembebasan dari situasi tegang.

Dilihat dari dimensi humornya, video tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "Affiliative Humor" karena berhasil mengundang tawa pada pendengar atau komunikasi melalui cerita lucu atau candaan ringan. Dimensi humor ini biasanya digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan cair. Video tersebut mengandung berbagai jenis humor pembebas ketegangan, mulai dari

humor yang serius seperti satir hingga humor yang santai seperti mengajak pendengar berkomunikasi melalui lelucon.

Jenis humornya termasuk dalam kategori "bentuk ekspresi jenis humor pergaulan" karena dalam ceramahnya terdapat lebih dari lima kali lelucon berupa permainan diksi yang disisipkan. Sebagai contoh, pada menit 31:53 dalam ceramahnya, Gus Muhammad Iqdam menyampaikan lelucon mengenai kebiasaan masyarakat yang gemar membagikan momen lewat postingan media sosial. Semua ini mencerminkan penggunaan humor yang variatif dan berhasil menciptakan suasana humoris dalam dakwahnya.

- b. Video ceramah di Blitar tersebut dapat dikategorikan sebagai humor pembebasan dari ketegangan yang berasal dari konteks serius atau memiliki makna tersirat yang penting.

Dilihat dari dimensinya, humor dalam video ceramah di Blitar termasuk dalam kategori "Aggressive Humor" karena berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa yang sengit dengan maksud tertentu. Humor yang disampaikan pada video tersebut berbentuk satir atau sindiran terhadap hal-hal yang dianggap kurang baik atau negatif jika dilaksanakan. Dalam jenis humornya, dapat dilihat bahwa ceramah tersebut mengandung banyak lelucon yang termasuk dalam kategori "humor pergaulan". Banyak lelucon diselipkan di setiap sub-tema pembahasan ceramahnya.

Sebagai contoh, saat Gus Muhammad Iqdam menyampaikan humor berupa sindiran kepada para pendengar mengenai realitas kehidupan masyarakat yang memandang orang berdasarkan pangkat atau harta, hal itu dianggap kurang baik karena dalam ajaran Islam, semua manusia memiliki derajat yang sama di sisi Allah SWT, yang membedakan hanyalah iman dan amal perbuatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dakwah adalah sebuah kewajiban yang mengajak kepada kebaikan, serta usaha untuk mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat secara luas. Untuk menghindari kesan monoton dalam dakwah, perlu ditambahkan elemen-elemen menarik, baik saat menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan. Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh pendengar

dalam kegiatan dakwah adalah menggunakan humor, karena humor mampu menjadi daya tarik bagi seorang da'i dan membawa suasana menyenangkan dalam dakwahnya.

Namun, perlu diingat bahwa materi humor tidak boleh berlebihan, agar tidak mengaburkan inti dari pesan dakwah yang ingin disampaikan. Hal ini karena dalam ajaran Islam, tidak dianjurkan untuk berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam beribadah. Oleh karena itu, penting bagi seorang da'i untuk bijaksana dalam mengatur takaran humor dalam setiap kegiatan dakwahnya agar tetap mempertahankan esensi dan integritas pesan dakwah tanpa melanggar nilai-nilai agama.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasya, S. (2013). Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi di Televisi Swasta Nasional Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*.
- Firdaus, M. Y. (2021). Diskursus Humor dan Etika dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*.
- Gonzales, S. M. (n.d.). *Humor Use and Family Satisfaction: A Cross Cultural Approach*. California: Fullerton.
- Hartanti. (2008). *Apakah Selera Humor Menurunkan Stres?* Surabaya: Anima.
- Hilmi, M. (2018). *Humor Dalam Pesan Dakwah*.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah; Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwan, I. (2013). Rasa Humor dalam Perspektif Agama. *Buletin Al-Turas: Jurnal Fakultas Adab Dan Humaniora*.
- Nurrohman, A. S., & Mujahidin, A. (2022). Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 01, 20–32.
- Rachmah Ida. (2018). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*.
- Ramdhani, K. (2019). Akhlaq Humor dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Agama Islam*.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.